

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sahir, metode kuantitatif mengolah data dengan statistik untuk menghasilkan temuan berupa angka, sedangkan Priyono menjelaskan bahwa metode ini didasarkan pada pemikiran ilmiah dengan prinsip nomotetik dan pola deduktif.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka dari publikasi perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh *financial stability* dan *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement* periode 2022–2024 dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui data laporan keuangan perusahaan yang di akses di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id maupun laporan tahunan yang terdapat dalam situs web resmi perusahaan yang terdaftar. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia karena merupakan Pasar modal utama di Indonesia yang mengelola dan mengawasi perusahaan atau emiten dari berbagai jenis sektor industri, termasuk *consumer non-cyclicals*.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang digeneralisasi dalam penelitian, yang meliputi objek atau subjek yang dapat ditarik kesimpulannya. Secara umum populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan kriteia dan

⁶⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

ketentuan tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

2. Sample

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan atau syarat tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* papan utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
- b. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> papan utama yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024	39
2.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan	(1)
Perusahaan yang menjadi Sampel		38
Periode Pengamatan		3
Total Sampel		114

Berdasarkan pertimbangan kriteria diatas, diperoleh 38 dari populasi perusahaan Sekto *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, diantaranya:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

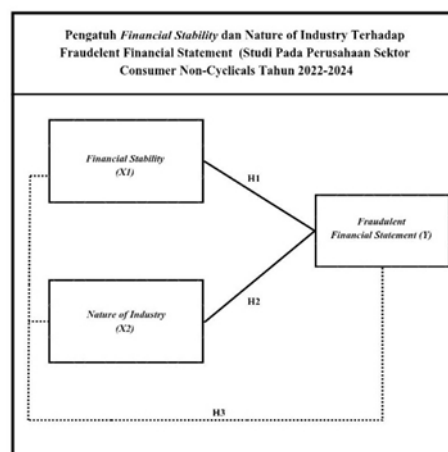
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI	PT BISI International Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
10	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tb
15	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MLPL	PT Multipolar Tbk.
19	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
20	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
21	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Trad
25	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
26	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

27	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
28	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
29	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
30	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
31	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
32	PNGO	PT Pinago Utama Tbk.
33	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk.
34	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.
35	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
36	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tb
37	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.
38	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk.

Sumber: idx.co.id (2025)

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, *financial stability* dan *nature of industry* berpotensi memengaruhi *fraudulent financial statement*, sehingga keduanya dijadikan variabel independen, sementara *fraudulent financial statement* menjadi variabel dependen. Hubungan konseptual antarvariabel tersebut digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:



E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut Sugiono, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi alasan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini dikenal juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu *financial stability* (X_1) dan *Nature of Industry* (X_2).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiono, variabel dependen yang sering disebut juga dengan variabel output kriteria atau konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement*.⁷⁰

F. Definisi Operasional

Menurut Setyawan definisi operasional merupakan penjelasan terkait variabel yang dirumuskan melalui karakteristik dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai dasar pengumpulan data. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement* yang merupakan tindakan penipuan atau manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh individu maupun entitas secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. *Fraudulent financial statement* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* dipilih sebagai pendeteksi laporan keuangan karena model ini menurut Beneish dalam (Isnawati et al., 2022) terbukti efektif dalam mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 13th edn (Bandung: Alfabeta, 2020).

keuangan perusahaan, sehingga mampu memerikan gambaran jelas mengenai integritas perusahaan dan deteksi dini terjadinya manipulasi laporan keuangan.⁷¹ Rumus *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beneish} &= -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + \\ \text{M-Score} & (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \\ & \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) - \\ & (0,327 \times \text{LVGI}) \end{aligned}$$

Keterangan :

DSRI = *Days Sales in Receivable Index*

GMI = *Gross Margin Index*

AQI = *Asset Quality Index*

SGI = *Sales Growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales, General, and, Administrative Expenses Index*

TATA = *Total Accruals to Total assets*

LVGI = *Leverage Index*

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. *Financial Stability (X₁)*

Stabilitas keuangan adalah kondisi yang menampilkan kestabilan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengukur nilai pertumbuhan asetnya. Dimana menurut Loebbecke dalam (Luvita, 2021) menyatakan bahwa semakin rendah nilai pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi nilai aset pada laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian *Financial Stability* akan

⁷¹ Isnawati, Inapty, and Effendy.

diproksikan dengan total perubahan aset (ACHANGE). Rumusnya sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t - 1)}$$

b. *Nature of Industry (X₂)*

Nature of industry merupakan karakteristik spesifik dari industri tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan managerial. salah satu faktor yang dapat mencerminkan nature of industry adalah keadaan piutang perusahaan. Dimana nilai piutang dapat menyebabkan tanggapan yang tidak setara dari eksekutif perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung menurunkan jumlah piutang dan menerima lebih banyak uang tunai, untuk menjaga citra positif perusahaan.⁷² Semakin tinggi rasio perubahan piutang, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan RECEIVABLE yang di buat oleh Skousen et al., untuk mengukur nature of industry dengan rumus sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ (t)}{Sales\ (t)} - \frac{Receivable\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder menurut Ariyaningsih et al., merupakan data yang diperoleh dari sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Data sekunder bersumber dari data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan

⁷² Alex Bil Bar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.4 (2024), 1-18 <<https://doi.org/10.62281/v2i5.283>>.

penelitian. Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 untuk mengetahui nilai ACHAGE sebagai proksi *financial stability*, RECEIVABLE sebagai proksi *nature of industry*, dan rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan Beneish M-Score (DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, dan LVG)

H. Teknik Keabsahan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel bebas dan terikat. Analisis deskriptif akan menunjukkan gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Dimana dalam gambaran data tersebut, setiap data variabelnya bisadilihat dari mean, maksimum, minimum, dan standart deviasi.⁷³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Umar, uji normalitas dilakukan untuk mengukur data pada variable bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi mendekati normal. Uji normalitas digunakan dengan metode kolmogorov-smirnov, dimana Instrumen dinyatakan:

- 1) Terdistribusi normal apabila nilai siginifikansi kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05
- 2) Tidak terdistribusi normal apabila nilai siginifikansi kolmogorov-smirnov lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Indartini, uji multokolinearitas merupakan uji yang

⁷³ Sahir.

digunakan untuk mengalisisi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel dalam model-model regresi. Jika variabel-variabel ini berkolerasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing, serta sulit untuk memperoleh penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Untuk menganalisis adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada model regresi linier berganda yang diajukan melalui VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada umumnya, apabila $Vif \geq 10$ atau toleransi $\leq 0,10$ maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Indartini dan Mutmainnah, autokorelasi timbul karena adanya korelasi antar variabel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang, serta antara variabel bebas berupa variabel *lagged* dari variabel terikat. Apabila terdapat autokorelasi dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam hasil uji regresi linier berganda.⁷⁴

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Indartini dan Mutmainnah, Uji heterokedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Untuk menganalisis adanya heterokedastisitas dapat dilakukan uji dengan melihat nilai signifikansi pada uji glejser dan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis dasar menurut Ghozali, dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat terindikasi bahwa telah terjadi heterokedastisitas.

⁷⁴ Mintarti Indartini and Mutmainnah, *Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Linier Berganda)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024).

- 2) Apabila terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawa angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.⁷⁵

3. Uji Korelasi

Menurut indradini dan mutmainnah, Uji korelasi berganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas atau lebih, serta variabel terikat. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen yang mampu mendeskripsikan perusahaan yang terjadi pada variabel dependen.⁷⁶

4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut indradini dan mutmainnah, analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependent. Analisis ini untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen apakah memiliki hubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berupa rasio atau interval. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_aX_a$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Nilai yang diprediksikan)
 $X_1 X_2$ = Variabel Independen
 a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1 X_1 \dots X_c = 0$)
 b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)⁷⁷

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut Sahir, merupakan pengujian kepada koefisien regresi

⁷⁵ Indartini and Mutmainnah.

⁷⁶ Indartini and Mutmainnah.

⁷⁷ Indartini and Mutmainnah.

secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

H_0 : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel indeoenden

H_1 : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabek}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independent⁷⁸

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Sahir, uji f digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara bersamaan antara cariablel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menyamakan angka f hiung dengan f tabel pada tingkat kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipostesi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.⁷⁹

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Indartini dan Mutmainnah, *R-square* (R^2) atau koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menilai seberapa jauh data independen dapat dijelaskan oleh data dependen. Item ini merupakan indikator dari seberapa besar variabel-variabel independen bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi. Nilai *R-square* akan terpengaruh oleh banyaknya jumlah variabel independen. Semakin besar jumlah variabel bebas, maka nilai *R-square* akan semakin besar sehingga untuk mendapatkan nilai sebenarnya dibuatlah satu faktor koreksi yaitu *adjusted R-square*.⁸⁰

⁷⁸ Sahir.

⁷⁹ Sahir.

⁸⁰ Indartini and Mutmainnah.